

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas kehidupan anggota Mata Jemaat Betania Mampui yang menjalankan aktivitas pertanian berdasarkan tahun tertentu, yakni tahun ganjil dan tahun genap. Kondisi ini dipengaruhi oleh tradisi yang diwariskan oleh leluhur, yakni tradisi *Tarong Gang Tarong Bu* (Tahun baik dan tahun buruk). Tradisi ini mendasari pemahaman jemaat bahwa tahun bernomor ganjil merupakan tahun tidak baik, sebab tahun ini mempengaruhi peningkatan hama tikus. Sebaliknya tahun bernomor genap merupakan tahun baik, sehingga baik untuk melaksanakan aktivitas pertanian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman jemaat terhadap tradisi ini, kemudian mengidentifikasi setiap pemahaman berdasarkan tradisi ini menggunakan model pendekatan teologi kontekstual. Model kontekstual yang digunakan adalah model antropologis dan sintesis yang digagas oleh Stephen B. Bevans, selanjutnya menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Tarong Gang Tarong Bu* serta merumuskan refleksi teologis dan relevansinya bagi anggota Mata Jemaat Betania Mampui. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis-reflektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini turut menggunakan metode kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel-artikel teologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman jemaat dalam pengecualian tahun didasari atas ketakutan akan hama tikus yang meningkat, padahal peningkatan hama tikus bukan didasari oleh tahun tertentu, melainkan pada faktor pembersihan lahan yang tidak serentak pada satu lahan, seperti yang dilakukan pada tahun baik (*Tarong Gang*). Berdasarkan pendekatan teologi kontekstual antropologi dan sintesis. Pemahaman jemaat akan ketakutan hama tikus dalam tradisi ini, dapat didialogkan dengan iman Kristen, yang tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Tarong Gang Tarong Bu*. Berdasarkan pendekatan tersebut, penelitian ini menemukan transformasi pemahaman. Pengecualian tahun dalam aktivitas pertanian oleh anggota mata jemaat tidak lagi dilihat sebagai ketakutan mistis, melainkan bentuk pemeliharaan alam. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan teologi kontekstual, penelitian ini menemukan nilai-nilai dalam tradisi yang mendukung kehidupan jemaat dan pelayanan gereja.

**Kata Kunci:** Tahun baik, Tahun Tidak Baik, Teologi Kontekstual, Antropologis, Sintesis

## **ABSTRACT**

*The background of this research is based on the reality of the lives of members of the Mata Jemaat Betania Mampui who carry out agricultural activities based on certain years, namely odd and even years. This condition is influenced by a tradition inherited from their ancestors, namely the tradition of Tarong Gang Tarong Bu (Good and Bad Years). This tradition instills in the congregation an understanding that odd-numbered years are bad years because these years affect the increase in rat pests. Meanwhile, even-numbered years are good years, so they are good for carrying out agricultural activities. The purpose of this study is to determine the congregation's understanding of this tradition. Then, each understanding based on this tradition was found using a contextual theological approach model. The contextual model used is the anthropological and synthetic model initiated by Stephen B. Bevans. Next, to find the values contained in the Tarong Gang Tarong Bu tradition and formulate theological reflections and their relevance for members of the Mata Jemaat Betania Mampui. The research method used is a qualitative method with a descriptive-analytical-reflective approach. Data collection techniques were conducted through interviews and observations. This study also utilized library research, drawing on books, journals, and theological articles. The results indicate that the congregation's understanding of the year of exceptions is based on a fear of increased rat infestation. However, the increase in rat infestation is not based on a specific year, but rather on factors such as land clearing that are not carried out simultaneously on a single plot, as is done in auspicious years (Tarong Gang). Based on a contextual theology approach, anthropology, and synthesis, the congregation's understanding of the fear of rat infestation in this tradition can be dialogued with Christian faith, which is inseparable from the values embodied in the Tarong Gang Tarong Bu tradition. Based on this approach, this study uncovered a transformation in understanding. Year-exclusions in agricultural activities by congregation members are no longer seen as mystical fears, but rather as a form of environmental stewardship. Furthermore, using a contextual theology approach, this study identified values within the tradition that support congregational life and church ministry.*

*Keywords: Good Year, Bad Year, Contextual Theology, Anthropology, Synthesis.*